



**MEMPERKUAT MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK: IMPLIKASI BAGI MANAJEMEN KURIKULUM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Herlina Wasiati, Haya, Sugiono Eksantoso, Agung Nugroho Puspito
Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi, Universitas Jember
Email: watawa.puspito@gmail.com, hayaudin1974@gmail.com,
sugionoeksantoso6@gmail.com, anpuspito@unej.ac.id

Abstrak

Implementasi model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kegiatan berbasis proyek sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata, kolaborasi, serta pemecahan masalah secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi model Project-Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengkaji implikasinya terhadap penguatan manajemen kurikulum di SMKN 1 Cermee. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa yang terlibat dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project-Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatnya tanggung jawab terhadap tugas proyek, berkembangnya kemandirian belajar, serta meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penerapan PjBL juga memberikan implikasi terhadap penguatan manajemen kurikulum melalui perencanaan pembelajaran yang lebih kontekstual, pengelolaan pembelajaran yang fleksibel, peningkatan kolaborasi antar guru, serta penerapan evaluasi pembelajaran yang autentik. Dengan demikian, model Project-Based Learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat sistem manajemen kurikulum di sekolah vokasi.

Kata kunci: Project-Based Learning, motivasi belajar, manajemen kurikulum, pendidikan vokasi

Abstract

The implementation of innovative learning models that emphasize active student engagement has become an important strategy for improving the quality of learning in vocational high schools. Project-Based Learning (PjBL) is a learning approach that emphasizes project-based activities, enabling students to learn through real-life experiences, collaboration, and contextual problem solving. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Project-Based Learning model in improving students' learning motivation and to examine its implications for strengthening curriculum management at SMKN 1 Cermee. The research

employed a qualitative approach with a case study design. The research participants included the principal, the vice principal for curriculum, teachers, and students involved in the implementation of project-based learning. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Data analysis was conducted through the processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of Project-Based Learning significantly enhances students' learning motivation, as reflected in increased active participation in learning activities, greater responsibility for project assignments, improved independent learning, and higher enthusiasm during the learning process. Furthermore, the implementation of PjBL has implications for strengthening curriculum management through more contextual lesson planning, flexible learning management, increased collaboration among teachers, and the application of authentic assessment practices. Therefore, the Project-Based Learning model is not only effective in improving students' learning motivation but also contributes to strengthening the curriculum management system in vocational schools.

Keywords: Project-Based Learning, learning motivation, curriculum management, vocational education

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan vokasi, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teoritis tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Bell, 2018). Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di berbagai institusi pendidikan masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Pendekatan tersebut seringkali membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ryan & Deci, 2020). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan belajar mandiri yang lebih baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *Project-Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada proyek sebagai sarana bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik. Dalam model PjBL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penyelidikan, pemecahan masalah, serta penciptaan produk pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata (Thomas, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa. Chiang dan Lee (2016) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan berbasis proyek menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Krajcik dan Blumenfeld (2019) juga menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti

kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks pendidikan vokasi, penerapan Project-Based Learning memiliki relevansi yang sangat kuat karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis yang berkaitan langsung dengan bidang keahlian mereka (Condliffe et al., 2017). Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) di SMKN 1 Cermee dilakukan secara sistematis melalui rangkaian tahapan manajemen yang terpadu, dimulai dari fase perencanaan di mana guru merancang proyek yang terintegrasi penuh dengan perangkat ajar, menetapkan tahapan kerja, indikator capaian, hingga instrumen asesmen autentik. Proses ini kemudian berlanjut pada tahap pengorganisasian yang melibatkan pengaturan jadwal secara fleksibel, pembagian peran yang jelas dalam kelompok siswa, serta penataan sumber daya agar seluruh alur proyek dapat berjalan secara terstruktur. Pada tahap pelaksanaan, terjadi transformasi peran guru yang semula merupakan pusat informasi menjadi fasilitator dan pendamping, sementara siswa ditempatkan sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengalaman belajarnya sendiri melalui aktivitas nyata. Seluruh rangkaian tersebut ditutup dengan tahap evaluasi atau *controlling* melalui penilaian yang bersifat autentik dan komprehensif, di mana fokus penilaian tidak hanya tertuju pada produk akhir, tetapi juga mencakup dinamika proses kerja kelompok, tingkat partisipasi, ketepatan waktu, serta kualitas presentasi hasil kerja siswa.

Selain berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, implementasi model Project-Based Learning juga memiliki implikasi terhadap pengelolaan kurikulum di sekolah. Kurikulum perlu dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan integrasi antara teori dan praktik (Larmer & Mergendoller, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PjBL tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran guru tetapi juga pada efektivitas manajemen kurikulum di sekolah. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Fullan, 2016). Implementasi inovasi pembelajaran seperti Project-Based Learning memerlukan dukungan manajemen kurikulum yang efektif, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan belajar, serta evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran. Pemimpin pendidikan yang efektif mampu mengelola dinamika organisasi serta menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam proses perubahan pendidikan (Haya, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Project-Based Learning juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan sekolah dalam mengelola perubahan pembelajaran dan penguatan sistem manajemen kurikulum. SMKN 1 Cermee merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang berupaya mengimplementasikan model Project-Based Learning dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat pengelolaan kurikulum di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model Project-Based Learning dalam proses pembelajaran serta implikasinya terhadap manajemen kurikulum di sekolah. Penggunaan model *Project-Based Learning* (PjBL) di SMKN 1 Cermee didasarkan pada landasan teori kualitatif yang kuat untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam dan menyeluruh, yang dimulai dari penerapan paradigma konstruktivisme secara epistemologis. Dalam pandangan ini, pengetahuan tidak dianggap sebagai entitas statis yang sekadar dipindahkan dari guru ke siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi antara pengalaman nyata, refleksi, dan konteks sosial, di mana realitas sosial di sekolah dipahami sebagai sesuatu yang kompleks serta dinamis yang dikonstruksi melalui persepsi antarindividu seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus kualitatif guna mengeksplorasi implementasi PjBL sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam konteks alamiahnya tanpa manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat menangkap keunikan praktik di lapangan serta memperoleh pemahaman mendalam terkait makna yang diberikan subjek penelitian terhadap pengalaman belajar tersebut. Selain itu, analisis motivasi belajar dalam implementasi PjBL menyandarkan pada teori motivasi intrinsik yang dirancang untuk memicu rasa ingin tahu, kebutuhan untuk merasa kompeten dalam menyelesaikan tantangan nyata, serta tanggung jawab personal terhadap proyek yang dikerjakan.

Selaras dengan landasan metodologis kualitatif, pengolahan data dilakukan melalui model analisis data interaktif yang meliputi tahap reduksi data untuk menyederhanakan informasi mentah, penyajian data secara sistematis untuk menarik kesimpulan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui teknik triangulasi guna menjamin kredibilitas hasil penelitian. Seluruh rangkaian ini pada akhirnya dianalisis melalui lensa perspektif administrasi pendidikan yang bersifat sistemik, di mana efektivitas PjBL dipandang tidak hanya bergantung pada metode guru di dalam kelas, melainkan pada sinergi fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), hingga pengawasan (*controlling*).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Project-Based Learning

Pelaksanaan *Project-Based Learning* (PjBL) di SMKN 1 Cermee dilakukan melalui rangkaian tahapan manajemen yang sistematis dan terpadu sebagai berikut: pada tahap pertama adalah fase perencanaan: Guru merancang proyek yang terintegrasi penuh dengan perangkat ajar. Dalam tahap ini, guru menetapkan tahapan kerja, indikator capaian, hingga instrumen asesmen autentik yang akan digunakan. Tahap ke dua Adalah Fase Pengorganisasian: Tahap ini melibatkan pengaturan jadwal secara fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan proyek. Selain itu, dilakukan pembagian peran yang jelas dalam kelompok siswa serta penataan sumber daya agar seluruh alur proyek berjalan secara terstruktur. Selanjutnta fase pelaksanaan: Guru secara aktif melakukan observasi di dalam kelas maupun di area praktik untuk memberikan intervensi pedagogis melalui pendekatan personal, khususnya kepada kelompok yang

menghadapi kendala teknis atau menunjukkan penurunan keaktifan dalam diskusi. Sementara itu, siswa diposisikan sebagai subjek utama yang mengonstruksi pengalaman belajarnya sendiri melalui serangkaian aktivitas nyata untuk menyelesaikan tantangan proyek yang diberikan. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, hingga melakukan penyelidikan mandiri yang menuntut tanggung jawab penuh atas progres tugas mereka. Selama proses ini, interaksi antar-siswa ditekankan untuk membangun kolaborasi, di mana mereka saling berbagi peran dan melakukan refleksi terhadap setiap tahapan kerja yang mereka lalui secara sistematis pada tahap akhir dilakukan fase evaluasi (*controlling*): Penilaian dilakukan secara autentik dan komprehensif. Fokus penilaian tidak hanya tertuju pada produk akhir, tetapi juga mencakup dinamika proses kerja kelompok, tingkat partisipasi, ketepatan waktu, serta kualitas presentasi hasil kerja.

Pelaksanaan PjBL ini didukung oleh strategi adaptif sekolah, seperti sistem penjadwalan bergilir untuk mengatasi keterbatasan sarana praktik yang harus digunakan secara bergantian. Secara keseluruhan, pelaksanaan PjBL di sekolah ini telah membentuk sebuah ekosistem yang memperkuat fungsi-fungsi manajemen sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan vokasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Wasiati pada tahun 2026, penerapan Project-Based Learning (PjBL) di SMKN 1 Cermee menunjukkan hasil yang signifikan, baik pada aspek motivasi siswa maupun tata kelola sekolah. Peningkatan motivasi belajar siswa tercermin secara nyata melalui partisipasi aktif yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, termasuk keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Selain itu, meskipun pada awalnya siswa sempat mengalami kebingungan dalam menentukan langkah kerja secara mandiri, mereka akhirnya menunjukkan peningkatan kemandirian dan rasa percaya diri yang lebih besar setelah terbiasa dengan siklus proyek. Antusiasme belajar pun turut meningkat karena model pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual membuat siswa merasa materi yang dipelajari jauh lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja nyata.

Penerapan PjBL ini juga memicu transformasi peran guru melalui pergeseran paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered. Dalam ekosistem ini, guru tidak lagi bertindak sebagai pusat informasi tunggal, melainkan bertransformasi menjadi fasilitator dan pendamping yang bertugas memantau progres proyek siswa secara berkala. Peran guru kini lebih ditekankan pada pemberian intervensi pedagogis berupa pendekatan personal, terutama ketika ditemukan kelompok yang menunjukkan penurunan keaktifan dalam menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya, implementasi PjBL berimplikasi langsung pada penguatan manajemen kurikulum dan tata kelola akademik sekolah secara sistemik. Hal ini dimulai dari perencanaan kontekstual di mana guru merancang perangkat ajar secara lebih rinci, mencakup tahapan proyek, indikator capaian, serta instrumen asesmen yang autentik. Proses evaluasi pun mengalami perubahan karena penilaian tidak lagi terbatas pada produk akhir saja, melainkan mencakup seluruh proses kerja kelompok, kedisiplinan terkait ketepatan waktu, hingga kualitas presentasi. Selain itu, model ini mendorong kolaborasi yang lebih kuat di antara tenaga pendidik dalam menyelaraskan jadwal penggunaan sarana serta sumber daya praktik secara bersama-sama.

Terakhir, respons ekosistem sekolah terhadap perubahan ini menunjukkan tren yang positif, di mana dukungan orang tua cenderung meningkat saat mereka melihat hasil konkret

dari proyek yang dikerjakan anak-anak mereka, meskipun tetap memerlukan komunikasi intensif terkait persepsi beban tugas yang terlihat lebih banyak. Sekolah juga menunjukkan strategi adaptif yang efektif dalam mengatasi keterbatasan sarana praktik, seperti pengaturan alat yang harus digunakan bergantian, melalui sistem penjadwalan bergilir yang terstruktur demi menjamin kelancaran implementasi PjBL di lapangan. Secara keseluruhan, PjBL di SMKN 1 Cermee bukan sekadar metode mengajar, melainkan sebuah ekosistem yang memperkuat fungsi-fungsi manajemen sekolah—mulai dari perencanaan hingga pengawasan—demi peningkatan mutu pendidikan vokasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bell (2018) menyatakan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penerapan Project-Based Learning juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengevaluasi hasil kerja mereka secara sistematis. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Krajcik & Blumenfeld, 2019). Dari perspektif manajemen kurikulum, implementasi *Project-Based Learning* memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem pengelolaan pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk merancang perencanaan pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel sehingga mampu mengintegrasikan kegiatan proyek dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan PjBL juga mendorong peningkatan kolaborasi antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran. Kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Project-Based Learning tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu memperkuat sistem manajemen kurikulum di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian model Project-Based Learning (PjBL) di SMKN 1 Cermee membawa transformasi positif yang signifikan terhadap iklim pembelajaran. Esensi dari penerapan model ini terbukti mampu mengekskusi motivasi intrinsik siswa, yang bermanifestasi pada peningkatan kemandirian, tanggung jawab personal terhadap tugas, serta partisipasi yang lebih aktif dan antusias dalam setiap tahapan proyek. Pergeseran peran guru dari pemberi instruksi tunggal menjadi fasilitator dan pemandu juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengonstruksi pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Secara sistemik, PjBL memberikan kontribusi substansial terhadap penguatan manajemen kurikulum sekolah melalui sinkronisasi perencanaan yang lebih kontekstual, fleksibilitas pengaturan jadwal praktik, serta adopsi sistem evaluasi autentik yang berfokus pada proses kerja, bukan sekadar hasil akhir. Dengan demikian, implementasi PjBL di SMKN 1 Cermee tidak hanya berfungsi sebagai inovasi metodologis di ruang kelas, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola akademik dan mutu pendidikan vokasi secara menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, S. (2018). Project-Based Learning for the 21st Century. *The Clearing House*.
- Chiang, C., & Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation. *International Journal of Information and Education Technology*.
- Condliffe, B., et al. (2017). *Project-Based Learning: A Literature Review*. MDRC.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design*. Sage.
- Deci, E., & Ryan, R. (2020). Self-Determination Theory and Motivation. *Contemporary Educational Psychology*.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Haya. (2024). Leadership and Conflict Management. *Al-Tanzim Journal*.
- Hmelo-Silver, C. (2017). Problem-Based and Project-Based Learning. *Educational Psychology Review*.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2019). Project-Based Learning. *Cambridge Handbook of the Learning Sciences*.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. (2018). Gold Standard PBL. *Buck Institute for Education*.
- Thomas, J. W. (2017). A Review of Research on Project-Based Learning.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zimmerman, B. (2018). Self-Regulated Learning. *Educational Psychologist*.
- Barron, B. (2017). Doing with Understanding. *Journal of the Learning Sciences*.
- Blumenfeld, P. (2016). Motivating Project-Based Learning. *Educational Psychologist*.
- Grant, M. (2017). Getting a Grip on Project-Based Learning. *Theory Into Practice*.
- Holm, M. (2019). Project-Based Instruction. *Journal of Educational Research*.
- Markham, T. (2017). Project-Based Learning Design. *Educational Leadership*.
- Prince, M. (2018). Active Learning. *Journal of Engineering Education*.
- Schunk, D. (2019). Motivation in Education. *Educational Psychology*.
- Wurdinger, S. (2017). The Power of Project-Based Learning. *Rowman & Littlefield*.